

**MEDIA PEMBELAJARAN BANGUN RUANG DARI TUSUK SATE  
UNTUK KELAS IV MI**

**Dinna Aulia Putri Andani**  
IAIN Palangka Raya, [dinnaulaa30@gmail.com](mailto:dinnaulaa30@gmail.com)

**Istiyati Mahmudah**  
IAIN Palangka Raya, [istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id)

**ABSTRAK**

Kemampuan guru dalam menjelaskan suatu materi tentunya akan sangat berdampak pada pengetahuan siswa. Sehingga sebagai seorang guru tentunya harus kreatif untuk dapat menghidupkan pembelajaran di kelas menjadi pembelajar yang tidak membosankan dan membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kebanyakan yang terjadi di negara kita diyakini masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan matematika. Tentunya dalam pembelajaran matematika memerlukan media pembelajaran untuk dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran agar mencapai tujuan yang ditentukan. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media pembelajaran pada materi bangun ruang yang dibuat dari tusuk sate untuk siswa kelas IV. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dan kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tusuk sate dalam pembelajaran bangun ruang memiliki dampak positif pada partisipasi siswa dan pemahaman konsep. Media ini mendorong siswa untuk aktif belajar melalui pengalaman langsung, di mana mereka diminta untuk menciptakan bangun ruang dengan tusuk sate. Media pembelajaran tusuk sate cocok digunakan dalam pembelajaran matematika kelas IV, khususnya dalam materi bangun ruang. Penggunaan media ini mampu meningkatkan motivasi siswa dan merangsang kreativitas mereka, sekaligus memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan. Dengan demikian, media ini dapat menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas IV.

**Kata kunci:** *Matematika, Media pembelajaran, Bangun ruang, Tusuk sate.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu hal yang terpenting bagi kehidupan umat manusia, dengan adanya pendidikan tentunya akan menghasilkan generasi penerus yang memiliki intelektual tinggi, memiliki karakter yang baik, terhindar dari yang namanya kebodohan, serta tentunya menjadi suatu generasi yang berkualitas. Terjadinya perkembangan di segala bidang kehidupan juga tentunya mempengaruhi pendidikan, sehingga pendidikan akan selalu berubah berkembang dan diperbaiki sesuai dengan perkembangannya. (Pranata, Frima, & Ekok, 2021). Interaksi antara guru dan siswa tersebut pastinya memerlukan bantuan seperti media pembelajaran atau alat peraga, khususnya pada siswa yang berada di jenjang SD/MI. Di mana siswa pastinya memerlukan sesuatu untuk dapat memvisualisasikan konsep yang abstrak menjadi sesuatu yang nyata sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan. (Mashuri, 2019)

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada tingkat sekolah dasar. Pada kelas tinggi di sekolah dasar yakni tepatnya pada kelas IV, siswa mempelajari tentang

bangun ruang. Sebagai seorang guru tentunya harus menghadirkan pembelajaran yang menarik dan interaktif serta bisa memvisualisasikan bagaimana bentuk bangun ruang. Kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat menjelaskan materi di dalam kelas. Tentunya hal ini tidak efektif dan efisien untuk menambah pengetahuan siswa.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat atau benda yang membantu guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi kepada siswa. Media pembelajaran juga merupakan salah satu hal terpenting untuk dapat menentukan suatu keberhasilan dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Sehingga dengan adanya media pembelajaran tentunya hal ini mendorong pembelajaran berlangsung secara efektif demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Arsyad, 2020)

Beberapa kendala yang sering ditemui dalam pembelajaran bangun ruang diantaranya yaitu : (1) Konsep bangun ruang yang abstrak sulit dipahami bagi siswa kelas IV yang masih dalam tahap perkembangan kognitif yang memiliki pemikiran konkret. (2) Minimnya sumber belajar yang memadai, terkadang ada sekolah yang tidak memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap untuk guru dalam menyampaikan materi bangun ruang. (3) Kurangnya praktik untuk memahami dan menguasai konsep bangun ruang, karena siswa memerlukan keterlibatan dalam berbagai latihan. (4) Kurangnya motivasi belajar siswa, siswa tidak melihat relevansi atau kegunaan praktis dari konsep bangun ruang dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka kurang termotivasi. (5) Tingkat pemahaman yang berbeda, beberapa anak membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep bangun ruang, dan beberapa dengan cepat bisa menguasai konsep bangun ruang. (Hidajat, Pratiwi, & Afghohani, 2018)

Era Globalisasi saat ini seorang didik dituntut untuk dapat memajukan dan mengembangkan kemampuan para peserta didiknya. Hal tersebut tentunya mengharuskan Pendidik untuk dapat menentukan pemilihan media pembelajaran yang tepat. Sehingga sebagai seorang guru tentunya harus bisa menghadirkan media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Jika dilihat pada masa kini sangat disayangkan bahwasanya masih banyak guru yang belum menerapkan pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran secara optimal pada kelas tinggi. Hal tersebut terjadi karena banyak guru yang kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran menggunakan media pembelajaran, serta kesulitan dalam memadukan materi sesuai dengan pemilihan media pembelajaran. Pendidik dituntut untuk dapat mengemasi pengalaman belajar yang nantinya akan berpengaruh sebagai pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Pendidik harus dapat menciptakan pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan dari unsur unsur konseptual sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. (Ariesta, 2018)

Pada umumnya, siswa kelas IV memiliki tingkat keaktifan dan imajinasi yang tinggi, sehingga pembelajaran yang monoton dan teoritis dapat membuat mereka bosan dan kurang tertarik. Oleh karena itu, menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti tusuk sate dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan tusuk sate sebagai media pembelajaran, guru dapat memanfaatkannya untuk membangun berbagai macam bangun ruang, seperti kubus, balok, prisma, dan piramida. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar secara langsung tentang sifat-sifat bangun ruang, seperti jumlah sisi, rusuk, dan titik sudut, serta memahami hubungan antara bangun ruang tersebut (Hikmiah & Mudjiarti, 2013).

Pengalaman guru dalam menggunakan media pembelajaran membuat bangun ruang dari tusuk sate di kelas IV di MIS Miftahul Huda 2 dapat memberikan gambaran tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang dilihat dari hasil belajar siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan praktis dan kreatif, diharapkan mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan mampu mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris tentang penggunaan media pembelajaran tusuk sate dalam meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa, berdasarkan dari hasil pembuatan bangun ruang menggunakan tusuk sate tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru lain dalam pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam bidang pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Pada Kelas IV menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni bertujuan untuk memperoleh Pemahaman yang mendalam dan sebagai sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat-kalimat yang tertulis berkaitan tentang pengertian media pembelajaran, pengertian pembelajaran tematik, prinsip pemilihan media pembelajaran Tematik, langkah – langkah penyusunan pembelajaran tematik, serta peran guru dalam penerapan pembelajara tematik pada tingkat SD atau MI.

Yuliani mengemukakan dalam jurnal nya bahwa deskriptif kualitatif merupakan suatu istilah yang digunakan untuk mengkaji suatu penelitian yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang mengumpulkan data data menggunakan instrumen dari sebuah penelitian. (Yuliani, 2018). Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian dengan kajian pustaka yang diperoleh atau dikaji dari sumber yang terpercaya berkaitan dengan matematika, media pembelajaran, dan juga bangun ruang. Penulis menggunakan metode penelitian studi pustaka karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh pengumpulan data yang diarahkan pada pencarian data Informasi melalui berbagai dokumen, baik itu dokumen tertulis, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

Menurut pendapat dari Sugiono, studi kepustakaan memiliki keterkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lainnya yang memiliki kaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Selain itu studi kepustakaan tentunya juga berperan penting dalam melakukan suatu penelitian, karena penelitian pasti tidak akan lepas dari literatur ilmiah. (Sugiono, 2017)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bangun ruang merupakan sebuah bangun tiga dimensi yang mana memiliki volume dan juga bangun ruang ini dibatasi sisi di bagian dalam dan juga pada bagian luar. Bangun ruang juga memiliki berbagai macam bentuk diantaranya yakni bangun ruang sisi datar dan juga bangun ruang sisi lengkung. Kubus, balok, limas dan prisma merupakan contoh dari bangun ruang sisi datar. Sedangkan bola, tabung, dan juga kerucut merupakan bangun ruang sisi lengkung. (Arina, Mujiwati, & Kurnia, 2020)

Media pembelajaran berupa tusuk sate yang digunakan pada materi bangun ruang ini dapat membantu guru. Tusuk sate dapat digunakan untuk membentuk berbagai macam bangun ruang dengan efektif dan efisien. Hal itu juga didukung oleh pernyataan dari salah satu guru matematika di MI Miftahul Huda 2 Palangka Raya yakni ibu Yuli Astutik yang didapat melalui wawancara langsung dengan narasumber. Ibu Yuli selalu menggunakan media berupa tusuk sate dalam mengajarkan materi tentang bangun ruang. Beliau menjelaskan bahwasanya dengan adanya media tusuk sate ini maka mempermudah siswa dalam memahami konsep bangun ruang, hal tersebut karena siswa berpartisipasi dalam pembuatan media pembelajaran tersebut. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung terkait dengan keterlibatan untuk membuat bangun ruang menggunakan tusuk sate tersebut.

Tujuan utama dalam menggunakan media pembelajaran tusuk sate yakni untuk membantu siswa agar dapat lebih memahami konsep bangun ruang dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Di mana siswa mendapatkan pengalaman langsung untuk membuat sebuah bangun ruang sehingga ia dapat lebih mengerti tentang bagian-bagian yang terdapat pada bangun ruang. Ibu Yuli juga menambahkan bahwa penggunaan media berupa tusuk sate dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep bangun ruang karena memberikan representasi fisik yang konkret sehingga memungkinkan siswa untuk belajar melalui halaman langsungnya dalam membuat suatu bangun ruang. Menurut pendapat dari Lestari dkk, siswa dapat membedakan antara satu benda dengan benda yang lainnya dengan mudah merupakan tujuan dari penerapan benda-benda konkret yang jelas. Selain itu dengan menerapkan pembelajaran menggunakan benda-benda konkret tentunya dapat mendukung agar tercapainya tujuan pembelajaran yang memiliki kualitas meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran dan bagi para peserta didik adanya benda-benda konkret dapat membantu mereka untuk dapat lebih memahami materi dan menghadirkan pembelajaran yang lebih nyata sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah dicerna. Pendapat tersebut berkaitan dan sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Yuli. (Lestari, Lastari, Rahmawati, & Fauzi, 2023)

Mempersiapkan dan merencanakan penggunaan media pembelajaran tusuk sate ini dalam pembelajaran bangun ruang dilakukan dengan cara membuat perencanaan pembelajaran yang mencakup penggunaan tusuk sate mempersiapkan jumlah tusuk sate dan bahan lainnya (plastisin), serta merancang aktivitas yang relevan dengan konsep bangun ruang. Ibu Yuli menjelaskan konsep bangun ruang kepada siswa dengan mendemonstrasikan cara membangun bangun ruang menggunakan tusuk sate dan kemudian beliau mengaitkannya dengan konsep teoritis. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan media pembelajaran menggunakan tusuk sate ini yang dikemukakan oleh ibu Yuli yakni:

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan berupa tusuk sate dengan jumlah yang disesuaikan dan juga menyiapkan plastisin.
- 2) Gunakan tusuk sate untuk membuat model bangun ruang contohnya seperti kubus atau balok dan merekatkan tusuk sate menggunakan plastisin.
- 3) Meminta siswa mencatat informasi penting tentang bangun ruang yang telah dibuat seperti jumlah sisinya, titik sudutnya, dan nama bangun ruang yang dibuat.
- 4) Meminta siswa untuk mengkreasikan bangun ruang buaatannya dengan memberikan warna yang berbeda pada setiap sisi bangun ruang untuk mempermudah pemahaman mereka.
- 5) Mempersiapkan materi ajar yang sesuai dengan model bangun ruang yang telah dibuat.

Hal yang dilakukan ibu Yuli dalam mengintegrasikan media pembelajaran tusuk sate tersebut ke dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Memulai pembelajaran dengan memperlihatkan model bangun ruang yang telah dibuat dari tusuk sate kepada siswa.
- 2) Menjelaskan konsep dasar tentang bangun ruang yang telah diperlihatkan terkait tentang sisi, sudut, dan nama bangun ruang tersebut.
- 3) Melibatkan siswa dalam aktivitas yang interaktif dengan menggunakan model tusuk sate, seperti meminta siswa untuk dapat menghitung jumlah sisi, sudut, atau mengidentifikasi jenis bangun ruang yang telah dibuat.
- 4) Memberikan pertanyaan pemantik dan juga latihan soal terkait penerapan konsep tersebut dalam konteks yang nyata.
- 5) Selamat berlangsungnya proses pembelajaran, memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat bermain dengan media tusuk sate tersebut dan meminta untuk dapat

menjelaskan konsep sejarah mandiri dengan bahasanya sendiri.

- 6) Lalu yang terakhir mengakhiri pembelajaran dengan mereview apa saja yang telah dipelajari dan memastikan bahwa siswa telah mengerti dan paham tentang konsep materi bangun ruang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penggunaan media pembelajaran berupa tusuk sate pada materi bangun ruang memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang di kelas IV. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat penting untuk siswa, di mana jika guru terus-menerus menggunakan metode ceramah maka siswa akan bosan dan akhirnya tidak memahami konsep materi yang diberikan. Sehingga sebagai seorang guru hendaklah melakukan pendekatan yang kreatif dan berbasis pengalaman langsung seperti menggunakan media tusuk sate yang dapat menghadirkan perubahan positif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran tusuk sate meningkatkan partisipasi aktif siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan model bangun ruang yang nyata. Media ini juga memberikan pengalaman langsung yang membantu siswa untuk dapat lebih mudah dalam memahami konsep bangun ruang. Siswa juga didorong untuk dapat kreatif dan mengekspresikan pemikiran dan ide mereka dalam membuat bangun ruang. Hal ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan berfokus pada pembelajaran berbasis proyek yakni proyek pembuatan bangun ruang dari tusuk sate.

Media pembelajaran tusuk sate sangat cocok digunakan dalam pembelajaran matematika pada kelas 4 terutama dalam materi bangun ruang karena dapat meningkatkan motivasi siswa mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran memperkuat pemahaman siswa tentang konsep bangun ruang dan membantu ketercapaian tujuan pembelajaran dengan baik. Sehingga dengan adanya media pembelajaran berupa tusuk sate yang digunakan pada materi bangun ruang ini berpotensi meningkatkan daya tarik dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. gian ini menyajikan simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan beserta saran-saran yang relevan untuk penelitian yang akan datang.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian pada kali ini sehingga diharapkan adanya kritik yang dapat membangun untuk dapat membuat penelitian yang jauh lebih baik lagi ke depannya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ariesta, F. W. (2018). *Pentingnya Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning). Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*
- Arina, D., Mujiwati, E. S., & Kurnia, I. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Volume Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(2).*
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Hidajat, D., Pratiwi, D. A., & Afghohani, A. (2018). Analisis Kesulitan dalam Penyelesaian Permasalahan Ruang Dimensi Dua. *Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 2.*
- Lestari, D. A., Lastari, Rahmawati, I. A., & Fauzi, M. R. (2023). Penerapan Teori Belajar Bruner dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SD IT Salsabila 8

**Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar  
(SENSASEDA) 2023  
UNIVERSITAS PGRI KALIMANTAN  
13 Desember 2023**

**ISSN 2963-2528**

- 
- Pandowoharjo. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Meningkatkan Hasil Belajar Menentukan Sifat-Sifat Bangun Ruang Menggunakan Media Tusuk Sate.*
- Pranata, D. P., Frima, A., & Egok, A. S. (2021). Pengembangan LKS Matematika Berbasis Problem Based. *Basicedu Journal (Research & Learning in Elementary Education)*, 5(4).
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Vol. 2). Bandung: CV. Alfabeta.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Journal Education*, 2.